

TRI PUSAT PENDIDIKAN SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANGAN WAWASAN KEILMUAN

H. Andi Achruh P.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Abstract:** Educational institution is viewed as very significant in developing scientific insights and strengthening someone's creed paradigm as well as instilling steadfastness in worshipping, forming a noble character, and being tolerant towards all of the citizens, so that its presence, wherever it is, is always trying to show the face of Islam as rahmatan li al 'ālamīn for Indonesian as well a mankind life. This view puts the educational institution as a subsystem of education which is expected to produce human beings who are always trying to improve their faith, piety, and morality, and actively build a civilization and harmony of life, especially in advancing the civilization of a dignified nation. Cautious humans do not only have adequate intelligence but also are supported by a graceful attitude and ability in facing steady current development. There human beings are expected to face tough challenges, obstacles, and changes that occurred in the association community both in the local, regional, national, and global scope.*

***Keywords:** Tri-Center, Education, and Scientific Insights*

I. LATAR BELAKANG

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Khususnya lingkungan keluarga. Kedua orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam membentuk karakter seseorang, baik pada pra kelahiran maupun pasca kelahiran.. Lingkungan keluarga adalah awal kehidupan bagi setiap manusia. Peran pendidik sangat diperlukan, pendidik di rumah tangga adalah orang tua, di sekolah adalah guru, dan di masyarakat adalah tokoh/pemimpin yang segala ucapan, dan perilakunya dapat dijadikan contoh/panutan bagi peserta didik Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru-dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan keahliannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Banyak hadis yang meriwayatkan pentingnya pengaruh keluarga dalam pendidikan anak, dalam beberapa aspek seperti aqidah, budaya, norma, emosional dan

¹ Lihat UU Sisdiknas, Nomor 20 tahun 2003, Bab I Pasal 6 Ketentuan Umum

sebagainya. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Rasulullah saw., bersabda, dalam hadis Bukhari nomor 1297 sebagai berikut

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْمَةَ تُنْجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ*

Artinya:

... dari Abi Hurairah ra. Berkata, Rasulullah saw., Bersabda: ”semua anak yang dilahirkan berada dalam kondisi suci *-fitrah-*, bapaknyalah yang kelak akan menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang -ternak- akan menghasilkan binatang pula”.....(HR.Bukhari).²

Lingkungan Merupakan sesuatu yang berada di luar batasan-batasan kemampuan dan potensi genetik dari seseorang dan ia berperan dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas atau bahkan menghambat seseorang dari pertumbuhan .

Lingkungan jika dihadapkan dengan genetik ia adalah faktor luar yang berpengaruh dalam pembentukan dan perubahan kepribadian seseorang baik itu faktor-faktor lingkungan pra kelahiran maupun pasca kelahiran yang mencakup lingkungan alam, ekonomi, sosial, dan sebagainya.

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama perkembangan psikologis dan sosiologis anak. Pengaruh ini semakin dirasakan pengaruhnya dengan semakin dewasanya perkembangan anak, karena arena hubungan dan ruang gerak di sekitar anak berinteraksi, menjadi semakin luas, maka pengetahuan lingkungan pendidikan yang islami yang dibahas selanjutnya yang dapat mengarahkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan perintah Allah swt., yang telah menciptakan hambanya sebagai khalifah di Bumi.

II. HAKIKAT TRI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM

Tri pusat lingkungan pendidikan adalah tiga pusat lingkungan/pendidikan yaitu lingkungan rumah tangga, sekolah/madrasah, dan masyarakat yang memberi pengaruh terhadap pendidikan Islam³

Lingkungan keluarga adalah tempat anak-anak dibesarkan dalam asuhan orang tuanya yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pendidikan Islam,

² Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, dalam *Hadith Encyclopedia* ver. 1 (CD ROM). Harf Information Technology Company, 2000, hadis no. 1297.

³ Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Mujtama'*, diterjemahkan oleh Shihabuddin. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani, 1995) h. 139-186.

fungsi utama sekolah sebagai media realisasi pendidikan Islam demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah swt, dan tanggung jawab masyarakat dalam pendidikan Islam adalah para tokoh/pemimpin menjaga fitrah anak tetap dalam kesucian, terhindar dari berbagai kehinaan dan perlu ada kerjasama yang padu dalam pembinaan anak antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Setiap kegiatan pendidikan terdapat unsur pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan konteks pendidikan.⁴ Konteks pendidikan merupakan lingkungan sekitar yang mencakup berbagai aspek:

1. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, tanah, dan alam.
2. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu; bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, dan keagamaan.
3. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial/masyarakat); keluarga, kelompok bermain, desa, dan perkumpulan.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, lingkungan pendidikan jika dilihat dari unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tapi bisa dibedakan⁵. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik.

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan, seperti; pakaian, keadaan rumah, alat permainan, buku-buku, alat peraga lainnya), dinamai lingkungan pendidikan.

Pengertian lingkungan, dalam *Webster's New Collegiate Dictionary* diterangkan sebagai “*the aggregate of all the external conditions and Influences affecting the life and development of an organism*” (kumpulan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan suatu organisme)⁶. Pengertian tri pusat lingkungan pendidikan Islam dapat diartikan sebagai tiga pusat lingkungan pendidikan Islam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/madrasah dan lingkungan masyarakat

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang⁷. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang.

⁴ S.Retno Satmoko, *Materi Pokok Pengantar Kependidikan (modul 1-6)* ;(Dirjen Binbaga UT 1994\1995) h. 150.

⁵ Zakiah Daradjat, (et.al) ; *Ilmu Pendidikan Islam* ;(Ed.1.Cet. 3.-Jakarta,Bumi Aksara, 1996) h. 63,

⁶ S. Retno Satmoko,; *Op. Cit.* h.150

⁷ Zakiah Daradjat, (et al); *Op. Cit.* h. 63

Di sinilah, khususnya pada tahun-tahun pertama masuk sekolah, pendidik perlu segera berhubungan dengan orang tua peserta didik untuk mengenal dari lingkungan pendidikan anak-anak yang telah tumbuh dan berkembang. Pendidik harus tahu pula bahwa lingkungan itu bukan semata-mata dibangun atas dasar hubungan obyektif, dan lugas atau bersifat perseorangan. Pengertian demikian itu penting terutama bagi memahami lingkungan budaya dan agama peserta didik, karena kurang pengertian pendidik akan peserta didik akan tertutup hatinya menerima pengaruh pendidikan dari pendidik.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya.

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan peserta didik itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁸

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai; ”proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”⁹.

Jadi lingkungan Pendidikan Islam adalah lingkungan yang berada di sekitar anak yang memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pendidikan anak baik jasmani maupun rohaninya secara islami, atau memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang berupa al-Qur’an, Sunnah Rasulullah saw., dan Ijtihad para Ulama.

III. Peranan Tri Pusat Lingkungan Pendidikan sebagai Pengembangan Wawasan Keilmuan

Menurut Sertain, lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian sebagai berikut¹⁰ :

- a. Lingkungan alam\luar (*external or physical environment*)
- b. lingkungan dalam (*enternal environment*)
- c. lingkungan sosial\masyarakat (*social environment*)

Yang di maksud dengan lingkungan alam/luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti; rumah, tumbuh-tumbuhan , air, iklim, hewan dan sebagainya.

Philip H. Coombs membedakan lingkungan pendidikan berdasarkan

⁸ Lihat M.Dalyono ; *Psikologi Pendidikan* ; (Cet. I, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1997). H. 130

⁹ *Ibid*

¹⁰ M. Dalyono ; *Psikologi Pendidikan* ; (Cet. I, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 1997). h. 133

pengelolaannya menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Pendidikan informal
2. Pendidikan formal, dan
3. Pendidikan non-formal¹¹

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga dalam pekerjaan, atau pergaulan sehari-hari, proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup dan secara paling wajar.

Pendidikan formal dikenal sebagai pendidikan sekolah ialah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi).

Zakiah Daradjat membagi lingkungan pendidikan menjadi dua bagian yaitu:

1. Lingkungan pendidikan di luar sekolah yang mencakup pendidikan lingkungan keluarga dan pendidikan lingkungan masyarakat.
2. Lingkungan, pendidikan dalam sekolah¹²

Berdasarkan beberapa jenis lingkungan pendidikan dipaparkan di atas maka lingkungan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian lingkungan, yang pembahasannya akan diuraikan berikut ini yaitu :

1. Lingkungan Pendidikan Rumah Tangga
2. Lingkungan Pendidikan Sekolah/Madrasah dan
3. Lingkungan Pendidikan Masyarakat dan sebagainya.

Jenis-Jenis Lingkungan Pendidikan :

1. Lingkungan Pendidikan Rumah Tamgga

Secara literal keluarga atau rumah tangga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang yang berada dalam sebuah rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami istri¹³. Sedangkan dalam arti normatif, keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terkait oleh suatu ikatan perkawinan. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung

Dengan sendirinya sesuai tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui kasih sayang dan penuh kecintaan serta perhatian, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai kepatuhan. Karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat


¹¹ *Ibid.*, h.155

¹² .Zakiah Daradjat, (et al); *Op. Cit* h. 66

¹³ Lihat Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*;- (Cet.1;-Jakarta; Logos Wacana Ilmu; 1997). h. 113 lihat juga Zakiah Daradjat, (et al); *Op. Cit* h. 66

penting.

Pendidikan keluarga adalah dengan menempatkan ibu dan bapak sebagai pendidik kodrati¹⁴. Di samping itu keluarga kerap kali ikut serta juga kakek dan nenek, paman, dan tante, bahwa mungkin kakak sebagai orang dewasa yang langsung atau tidak langsung menjalankan peranan juga sebagai pendidik. Hubungan kekeluargaan yang intim dan didasari kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas itu merupakan faktor utama bagi para pendidik dalam membimbing anak-anak yang belum dewasa di lingkungan keluarga masing-masing. Untuk itu orang tua harus selalu memimbing anaknya sesuai dengan perintah Allah awt dalam Q.S Maryam (19):55.


 وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا

Terjemahnya:

”Dan ia menyuruh keluarganya untuk sholat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diterima baik amal jasanya oleh Allah.”¹⁵

Orang tua dan pendidik lainnya di lingkungan keluarga tidak boleh jemu untuk menyuruh anak-anaknya menjalankan perintah atau petunjuk Allah swt sampai mereka menjadi dewasa.

Tugas pokok pendidik keluarga di lingkungan umat Islam dapat dijabarkan sebagai berikut¹⁶:

- a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranan masing-masing sesuai jenis kelaminnya, agar mampu saling mengormati dan saling tolong-menolong dalam melaksanakan perbuatan baik yang di ridhoi Allah swt.
- b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai\norma-norma yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan bermasyarakat dan mampu melaksanakan untuk memperoleh ridha dari Allah awt.
- c. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat dengan setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya terutama kepada Allah swt.

Dari uraian di atas pendidikan di lingkungan keluarga dalam upaya menjadikan orang dewasa dan beriman harus mampu menyentuh isi kandungan al-Qur’an yang jika dilihat dari pengelompokkan dari firman-firman Allah swt tersebut harus meliputi¹⁷.

¹⁴Lihat Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*; (-Cet,1,- Surabaya; Al-Ikhlash, 1993)h.185 lihat juga buku Santiadarma. P. (et al) ; *Mendidik Kecerdasan : Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*; (Ed.1; Jakarta; Pustaka Populer Obor, 2003)h. 92

¹⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan terjemahan*

¹⁶ Ibid h. 187

¹⁷Hadari Nawawi, *Op. Cit* h. 188 lihat juga Khaeruddin; *Ilmu Pendidikan Islam*; (Ed.1 Cet I,

- 1) Aqidah berupa ajaran tentang iman dan tauhid yang berkenaan dengan substansi kerohanian berupa keyakinan ke esaan Allah swt, yang tersirat dalam hati dan di wujudkan dengan perbuatan.
- 2) Syariah yakni tentang hukum-hukum Allah swt yang berkaitan dengan tingkah laku orang akan perintah dan larangan Allah swt.
- 3) Akhlak yakni tentang ketentuan-ketentuan Allah swt. dalam menjalankan hubungan dengan sesama manusia dan dengan lingkungan sekitar.

Mendorong anak-anak bergaul dengan sesama muslim dan menghindari persahabatan intim dengan orang kafir. Hindari anak menikah dengan orang yang berlainan agama. Kemungkinan menikah seperti itu dapat terjadi jika benar-benar diyakini bahwa setelah menyatakan dirinya masuk Islam, ada jaminan bahwa dapat dibina menjadi muslim yang sejati.

2. Lingkungan Pendidikan Sekolah/Madrasah

Lingkungan pendidikan sekolah/madrasah ini diselenggarakan dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi. Hal ini disebabkan orang tua sudah tidak mampu lagi memberikan pendidikan kepada anaknya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kemajuan masyarakat. Apalagi peran orang tua sudah disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hierarkis dan kronologis dari jenjang kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Selain mengacu pada pelaksanaan pendidikan yang diterapkan secara berjenjang, bermaksud untuk membantu anak untuk mewujudkan kedewasaannya masing-masing secara bertahap. Keberhasilan suatu jenjang pendidikan formal, akan menjadi dukungan bagi keberhasilan ke jenjang berikutnya, sehingga secara keseluruhan mampu mewujudkan orang dewasa yang memiliki kepribadian seutuhnya. Untuk itu fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal adalah¹⁸ :

- a. Membantu mempersiapkan anak-anak- agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kesiapan, keterampilan dan keahlian yang dapat dipergunakan untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.
- b. Membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. Dengan menggunakan akal serta pikirnya. Allah swt berfirmann dalam Q.S ar-Rahmaan (55):33..

Makassar, CV. Berkah Utami, 2002) h. 46

¹⁸ Ibid h. 106 bandingkan dengan dalam bukunya Muhammad Ismail Yusanto, (et.al) ; *Menggagas Pendidikan Islam*; (Cet. 1, Bogor, Al-Azhar Press, 2004) h.58, lihat juga Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*;- (Cet. 2;- Jakarta; Ruhama, 1995.) h. 77 lihat juga S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* ; (Ed. 2, Cet. Pertama, Jakarta, Bumi Aksara, 1995). h. 132-133

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

”Hai jama’ah jin mausia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu dapat menembuasnya kecuali dengan kekuatan”¹⁹.

- c. Sekolah berfungsi juga dalam meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi, agar anak-anak mampu mewujudkan realisasi dirinya (*self realization*) secara bersama-sama dalam masyarakat yang dilindungi Allah swt. Dari sekolah pun anak-anak dapat belajar bertenggang rasa dan menghargai prestasi dan perbedaan orang lain dengan dirinya.
- d. Membantu anak-anak menjadi muslim, mukmin dan mutaqqin, sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensinya masing-masing. Fungsi ini mengaruskan madrasah, pesantren dan perguruan tinggi yang bercirikan khusus Islam, untuk memprogramkan kurikulumnya, dengan memberikan bobot yang tinggi dibidang keagamaan²⁰. Bobot seperti itu akan memungkinkan anak-anak menguasai dan memahami ajaran agama Islam, baik sebagai dogma maupun sebagai pengetahuan/ilmu dan pembentukan pribadi yang beriman. Bersamaan dengan itu di lingkungan lembaga inipun anak-anak perlu dikenali dengan pengetahuan/ilmu dan penguasaan teknologi, berupa keterampilan dan keahlian, agar sebagai orang dewasa yang beriman kelak, akan mampu juga mencari nafkah yang diridhai Allah swt untuk dirinya dan keluarganya..

Untuk itulah sangat penting artinya bagi umat Islam memasukkan anak-anaknya ke madrasah, pesantren dan perguruan tinggi berciri Islam, atau sekurang-kurangnya mendukung secara moral dan material dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian berarti telah ikut memelihara kesinambungan penciptaan kader para pendidik yang Islami, para da’i, ustazd, dan para ulama masa depan, sebagai perbuatan amal kebaikan yang pasti diberikan pahala oleh Allah swt.

3. Lingkungan Pendidikan Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah swt, yang keadaan hidupnya tidak dapat menyendiri. Manusia membutuhkan masyarakat di dalam pertumbuhan dan perkembangan kemajuannya yang dapat meninggikan kualitas hidupnya.

¹⁹Ibid

²⁰ Lihat juga H. Said Agil Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam*; (-Cet.1,-Jakarta; Ciputat Press, 2003) h.208-209 lihat Suwendi ; *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*; (Cet.I,-Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2004) h.117 bandingkan Matsuki (et.al) ; *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren suatu konsep pengembangan mutu madrasah* ; (Depag RI; Dirjen BAG AIS, 2004.) h.18

Kebutuhan manusia yang diperlukan dari masyarakat tidak hanya menyangkut bidang material melainkan juga bidang spiritual, termasuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya.

Pada umumnya saat anak-anak berumur di atas 12 (dua belas) tahun membutuhkan kumpulan-kumpulan atau organisasi-organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan yang meluap-luap pada diri mereka. Pada umur ini anak-anak berada dalam fase puber, yang mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam bentuk fisiknya dan menunjukkan tanda-tanda keresahan atau kegelisahan dalam kehidupan material atau batinnya.

Pada masa ini gambaran tentang orang tua (bapak dan ibu), guru, ulama atau pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya amat besar artinya bagi mereka. Tokoh itu mungkin dapat dijadikan idola, tokoh identifikasi yang akan mereka teladani²¹.

Di sinilah kesempatan yang baik bagi perkumpulan-perkumpulan remaja untuk mengorganisasi dirinya dan menyalurkan segala kehendak hati, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa mereka pun patut dan mampu "mendapat pengakuan masyarakat lingkungannya" melalui perkumpulan-perkumpulan itu mereka memperoleh kesempatan dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang memantapkan diri mereka. Melalui pengalaman-pengalaman itu mereka menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya yang dapat disumbangkan, dan terjadilah saling didik mendidik antara sesamanya. Yang beragama Islam membentuk atau memasuki perkumpulan-perkumpulan remaja yang berdasarkan Islam sehingga memungkinkan mereka untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam lingkungannya secara aktual.

Dalam bidang kegiatan pendidikan Islam dalam masyarakat berbentuk kegiatan-kegiatan remaja di surau (langgar/mushola) dan masjid-masjid, pesantren kilat dan lain-lain, selama kegiatannya tidak diprogramkan. Kegiatan ini bilamana diikuti oleh orang dewasa seperti kegiatan di lingkungan agama Islam disebut sebagai pembinaan ummat.

Dalam rangka mendayagunakan masjid secara maksimal dan mendidik anak-anak dan generasi muda, orang tua dan pendidik lainnya di lingkungan keluarga dapat bersama-sama menjadikan masjid sebagai pembinaan akhlak dan mempererat tali silaturahmi²².

Dari uraian di atas jelas bahwa semua kegiatan di masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak dalam mencapai kedewasaannya, khususnya yang menunjang pembentukan pribadinya menjadi ummat Islam yang bertaqwa.

Lingkungan pendidikan lain yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang adalah:

²¹Zakiah Daradjat, et al, *Op.Cit* h. 69. Lihat bukunya Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisco, 1996), h. 71 lihat juga Azumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Cet 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

²² Hadari Nawawi ; *Op. Cit.* h. 205

a. Lingkungan Asrama

Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain : sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula anak-anak hidup bersama anak-anak sebayanya²³.

Jenis dan bentuk asrama ini bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari pengadaan meliputi:

- 1) Asrama santunan yatim piatu sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang orang tuanya meninggal.
- 2) Asrama tampungan di mana anak-anak dididik oleh orang tua angkat, karena orang tuanya tidak mampu.
- 3) Asrama yang dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidik suatu jabatan.

Setiap asrama di atas, masing-masing merupakan pendidikan yang dibina sedemikian rupa sesuai dengan tujuannya dalam rangka membantu perkembangan kepribadian anak.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja ini merupakan lingkungan baru yang menuntut berbagai penyesuaian. Dalam lingkungan ini mereka bergaul dengan orang-orang dewasa lain yang berbeda dari yang pernah mereka alami. Mereka bergaul dengan orang lain yang "asing" dan berpengalaman dalam bidangnya²⁴.

Dalam pergaulan dengan orang-orang yang sama-sama berada dalam lingkungan kerja terbuka kesempatan untuk saling pengaruh mempengaruhi. Karenanya segala tingkah laku orang dewasa di lingkungan kerja itu dapat berpengaruh besar atas perkembangan kepribadiannya. Di samping pengaruh-pengaruh positif atau juga pengaruh-pengaruh negatif.

Pada usia remaja biasanya anak akan mencari idola dan tauladan dari seseorang yang diidolakan. Tokoh idola ini bisa berasal dari Ayah, Ibu, dan mungkin temannya atau tokoh-tokoh dalam perfilm. Oleh sebab itu di sinilah kesempatan yang baik bagi perkumpulan-perkumpulan remaja untuk mengkoorganisir dirinya dan menyalurkan hobinya untuk kehendak hati, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa mereka patut "mendapat pengakuan masyarakat lingkungannya".

Melalui perkumpulan-perkumpulan itu mereka memperoleh kesempatan dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang mematangkan diri mereka. Melalui pengalaman itu mereka menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya yang dapat disumbangkannya, dan terjadilah saling didik mendidik

²³Zakiah Daradjat, (et al); *Op. Cit* h. 68-69

²⁴ *Ibid.* h. 71

antara sesamanya.

IV. KESIMPULAN

1. Tri Pusat Lingkungan Pendidikan dalam Islam adalah tiga pusat lingkungan yang berada di sekitar anak yang memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan pendidikan anak baik jasmani maupun rohaninya secara Islami, atau memungkinkan terselenggarakannya pendidikan Islam dengan baik berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an, dan Sunnah Rasulullah saw., dan Ijtihad para Ulama.
2. Peranan Tri Pusat Lingkungan Pendidik Islam meliputi:
 - a. Jenis lingkungan pendidikan yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu:
 - 1) Lingkungan Pendidikan Rumah Tangga
 - 2) Lingkungan Pendidikan Sekolah/Madrasah, dan
 - 3) Lingkungan Pendidikan Masyarakat dan sebagainya
 - b. Peranan Tri Pusat Lingkungan Pendidikan meliputi :
 - 1) Dalam lingkungan keluarga terletak dasar-dasar pendidikan melalui kisah sayang dan penuh kecintaan serta perhatian, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai kepatuhan.
 - 2) Dalam lingkungan sekolah/madrasah pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang diorganisasikan secara formal berdasarkan struktur hierarkis dan kronologis dari jejang kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
 - 3) Dalam lingkungan masyarakat anak dapat mengorganisasi dirinya dan menyalurkan segala kehendak hatinya, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa merekapun patut dan mampu ” mendapat pengakuan masyarakat lingkungannya”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu.; *Psikologi umum* ; Cet. 2; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1998
- Al munawwar, Agil Said. *Aktualisasi Nilai-nilai Qurani Dalam Sistem pendidikan Islam*; -Cet1; -Jakarta; Ciputat Press, 2003
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*; Cet II,- Jakarta; Logos, 1999.
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasah wal Mujtama'*. Diterjemahkan oleh Shihabuddin. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Azra, Azyumardi. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*; Cet,1,Jakarta; Logos wacana Ilmu, 1998.

- , *Pendidikan Islam ; Tradisi dan Modersinasi Menuju Milinium Baru*; Cet 1, Jakarta; Logos Wacana Ilmu , 1999.
- Daparteman Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: 1990.
- Dahlan, Taufiq, (et.al), *Sejarah Perkembangan Madrasah*; Depag RI Dirjen Binbaga Islam, 1998-1999.
- Daradjat, Zakiah,; *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*;- Cet.2;Jakarta; Ruhama, 1995.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*; Ed.1.Cet.3,-Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Getteng,A.Rahman; *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan; Moral, remaja,wanita, pembangunan*; Ujung Pandang; Yayasan Al-Ahkam, 1977.
- Hasbullah; *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ; Ed.1 Cet. 2, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2001.
- Hasri, Salfin; *Manjemen Pendidikan , Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Cet I, Makassar; Yayasan Pendidikan Makassar, 2004.
- Yusanto, Muhammad Ismail (et.al) ; *Menggagas Pendidikan Islami*; Cet.1, Bogor, Al-Azhar Press, 2004.
- Khaeruddin; *Ilmu Pendidikan Islam*; Ed,1Cet. I,-Makassar, CV Berkah Utami, 2002
- Kristiadi,Y.B; *Perencanaan Pendidikan danPelatihan Prajabatan Pegawai Negeri Sipil Golongan III*, Jakarta; Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 1996.
- Mastuki (et.al); *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren suatu konsep pengembangan mutu madrasah*; Depag RI; Dirjen BAG AIS, 2004.
- Nasution, S..; *Didaktik Asas-Asas Mengajar*; Ed.2, Cet. Permata, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Nata, Abudin, ; *Filsafat Pendidikan Islam*;- Cet.1 – Jakarta; Logos Wacana Ilmu; 1997.
- Nawawi, Hadari,; *Pendidikan Dalam Islam*;-Cet.1 , -Surabaya; Al-Ikhlas, 1993.
- Santiadarma. P. (et.al); *Mendidik Kecerdasan: pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas*; Ed. 1; Jakarta; Pustaka Populer Obor, 2003.
- Saridjo, Marwan; *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*; Jakarta; CV. Amisco, 1996.
- , *Ilmu Pendidikan Islam Mendesaian insan yang hakiki & Mengintip muslimah dalam sejarahnya* ; Ed. I,Cet 1,-Makassar, CV. Berkah Utami, 2002.
- Satmoko, Reto S.; *Materi Pokok Pengantar Kependidikan (modul-1-6)* ; Dirjen Binbaga UT 1994/1995.

Suwendi ; *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*; Cet. I, Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2004.

Syaifuddin Sa'ud, Udin; *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Cet.I, Bandung, PT.Remaja Risdakarya, 2005.

Tafsir, Ahmad ; *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* ; Cet.VI,-Bandung, PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2005.